

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metodologi kualitatif untuk studinya. Pendekatan studi kasus sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Moleong (2017) berpendapat bahwa tantangan dan fokus penelitian adalah dua hal yang paling penting untuk dipikirkan ketika menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif.

untuk menganalisis prediksi dimana peneliti merupakan instrumen esensial, teknik penelitian kualitatif didefinisikan oleh Sugiyono (2016) sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi kewirausahaan. Metode ini juga dikenal sebagai metode konstruktif karena memungkinkan para peneliti untuk mengumpulkan potongan-potongan informasi yang tampaknya tidak terkait menggunakan teknik kualitatif, menghasilkan hasil yang lebih berguna dan lebih mudah dipahami.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo Subyek penelitian adalah Supervisor bagian Logistik Farmasi. Tenaga Teknik Kefarmasian, dan Supervisor Rawat Inap Observasi dengan check list standar STARKES 2022 dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo yang berlokasi di Jl. Raya Legundi Km 0,5 Driyorejo Gresik 61177 Jawa Timur

3.3 Unit Analisis

Unit analisis yang akan dibahas adalah pendistribusian obat sebelum intervensi. Subjek penelitian adalah seseorang yang dapat menggambarkan keadaan dan konteks yang relevan dengan sangat rinci dan yang dapat menjawab semua pertanyaan penelitian. *Purposive Sampling*, teknik penentuan subjek, melibatkan pemilihan informan sesuai dengan tujuan studi atau kriteria lainnya dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2022). Beberapa pertimbangan tersebut meliputi pemahaman mendalam dan kejelasan dalam memahami permasalahan, kepercayaan pada pendapat yang disertai dengan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat secara efektif dan akurat. Para peserta penelitian ini terdiri dari karyawan yang terlibat dalam distribusi obat di area farmasi Rawat Inap. Ada beberapa karakteristik informan yang dipilih untuk penelitian ini, yaitu:

1. Karyawan yang memiliki pengetahuan tentang proses distribusi obat di farmasi Rawat Inap.
2. Karyawan yang memahami berbagai peraturan yang berlaku di farmasi Rawat Inap.
3. Tidak ada batasan usia bagi informan yang dipilih.
4. Tidak ada batasan berdasarkan jenis kelamin.
5. Informan yang memiliki kontak langsung dengan unit farmasi Rawat Inap.

Berdasarkan karakteristik-karakteristik tersebut, peneliti memilih tiga karyawan yang terlibat langsung dalam sistem distribusi obat sebagai bagian dari kegiatan penelitian ini. Selain itu, tiga karyawan juga dipilih sebagai informan dalam penelitian ini, dan semua karyawan tersebut adalah karyawan yang bekerja di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo. Subyek penelitian ini yaitu Supervisor Penanggung jawab Logistik Farmasi (F.P), Tenaga Teknis Kefarmasian (M.S.N), dan Supervisor Rawat Inap (H.A.R).

3.4 Jenis Data

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan tiga jenis data yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang studi kasus yang sedang diselidiki. Ketiga jenis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Subjek

Data subjek diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, yang memungkinkan peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Data subjek ini mencakup pandangan, pendapat, pengalaman, dan persepsi subjek terhadap topik penelitian, yang memberikan wawasan mendalam tentang perspektif mereka.

2. Data Fisik

Data fisik diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena fisik yang diamati dalam konteks penelitian. Data fisik ini mencakup pengamatan langsung pendistribusian obat. Data fisik ini memberikan pemahaman tentang kondisi pendistribusian sebelum dilakukan intervensi menjadi dasar untuk penilaian setelah dilakukan intervensi

3. Data Dokumenter

Data dokumenter meliputi dokumen atau catatan terkait dengan pemeliharaan motor pompa. Ini bisa berupa laporan pemeliharaan sebelumnya, jadwal pemeliharaan, catatan perbaikan, atau dokumentasi terkait dengan penyimpanan obat. Data dokumenter ini memberikan informasi tentang kondisi pendistribusian obat di farmasi rawat inap. Dokumen tersebut juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola kegagalan yang mungkin terjadi dan memberikan evaluasi sebelum dilakukan intervensi dan sudah dilakukan intervensi

3.5 Sumber Data

Sumber data penelitian meliputi data sekunder. Data dikumpulkan dari resep dokter otentik, yang mengungkapkan jumlah obat yang diinginkan dan durasi pengobatan terkait (hari). Informasi ini berguna untuk pemodelan Sistem Pesanan Resep untuk Individu. Informasi tentang dosis yang diresepkan oleh dokter juga dapat diperoleh dari catatan medis pasien. Informasi tersebut dapat digunakan untuk simulasi menggunakan *Unit Dose System* dan *Floor Stock System*

Selain itu, informasi berikut dikumpulkan dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo:

- 1) Informasi tentang daftar obat yang tersedia di departemen farmasi. Daftar obat yang tersedia di area terapi.
- 2) Barang dan nilai jual dalam rupiah (HNA).
- 3) Nilai sediaan farmasi bulanan dalam Rupiah (HNA).
- 4) Informasi mutasi obat per item setiap hari di setiap ruang rumah sakit dan divisi

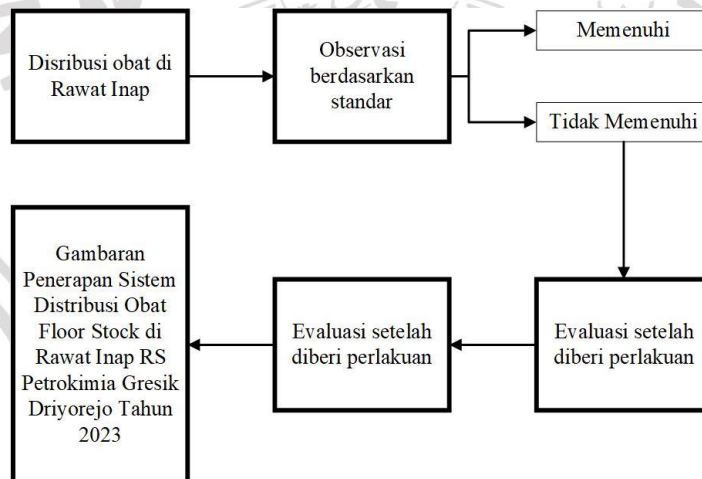
farmasi RSPGD

Pada tahun 2022, serta dalam tiga bulan pertama tahun 2023, item simulasi harus tersedia atau menjalani sejumlah persiapan untuk digunakan sebagai unit analisis. Selain itu obat yang telah ditawarkan secara konsisten untuk dibeli selama 15 bulan berturut-turut (dari Januari 2022 hingga Maret 2023)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Perawatan sistem distribusi obat *Floor Stock* di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo akan memberikan beberapa data utama yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data secara keseluruhan. Pendekatan triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang meliputi melakukan wawancara, melakukan pengamatan (dengan menggunakan daftar periksa), dan menyimpan catatan terperinci.

3.6.1 Langkah Kerja



Gambar 3.1 Langkah-langkah terstruktur penelitian

Gambar 7 menunjukkan prosedur penelitian yang diikuti:.

1) Tahap Persiapan

Berikut ini merupakan tahap persiapannya :

- a. Melakukan Kajian Literatur, Studi Awal, dan Pengurusan Proposal Izin dan Survei Lokasi
- 2) Tahap pelaksanaan
- a. Observasi sebelum perlakuan

Saat ini, kami telah mengunjungi Instalasi Rawat Inap RS Petrokimia Gresik Driyorejo untuk melakukan wawancara mendalam dan observasi terhadap sistem distribusi obat floor stock rumah sakit. Mengisi checklist model seperti yang digunakan oleh Standar Akreditasi Rumah Sakit Kementerian Kesehatan (STARKES) 2022 adalah salah satu contoh dari apa yang dilakukan. Pada titik ini, kami mengumpulkan data tentang tantangan dan pembatasan sistem pemberian obat.

- b. Rencana Tindak Lanjut

Pada titik ini, para ilmuwan berkonsultasi dengan apoteker dan manajer untuk mencari tahu cara memperbaiki masalah yang telah mereka identifikasi menggunakan STARKES 2022 sebagai panduan

- c. Tindak Lanjut Rencana

Di sini, tindakan yang diputuskan oleh semua pihak selama tahap perencanaan diberlakukan.

- d. Observasi setelah tindak lanjut diberikan

Fase ini terjadi sekitar sebulan setelah intervensi diberikan. Pengamatan langsung terhadap proses distribusi obat menggunakan daftar periksa observasi digunakan untuk evaluasi. Analisis ini akan

mengungkapkan apakah sistem pemberian obat telah ditingkatkan atau tidak. Efektivitas daftar periksa telah meningkat seiring waktu.

Perhitungan total presentase menggunakan rumus $P = F/N$

P = Presentase

F = Frekuensi yang di cari dalam persen

N = Jumlah total check list

e. Tahap penyelesaian

Pada fase terakhir, dilakukan analisis dan menyajikan data, menarik kesimpulan dan rekomendasi, dan menulis laporan penelitian.

3.6.2 Observasi

Observasi partisipan, observasi terbuka, observasi terselubung, dan observasi tidak terstruktur didefinisikan oleh Sanafiyah Faisal dalam Sugiyono (2016). Karena peneliti mengunjungi lokasi aktivitas orang yang diamati tanpa bergabung dalam dirinya sendiri, kami mengklasifikasikan penelitian ini sebagai pengamatan partisipatif pasif. Melakukan berbagai tugas yang terkait dengan aktivitas yang sedang diawasi atau diperiksa, seperti mengawasi proses distribusi atau mengamati aktivitas dari titik hulu ke hilir rantai pasokan.

3.6.3 Wawancara

Diskusi antara dua individu di mana mereka bertanya dan menjawab pertanyaan untuk mencoba mencari cara memecahkan masalah, seperti yang dinyatakan oleh Esterberg (2002) seperti dikutip dalam Sugiyono (2016). Para peneliti di sini menggunakan wawancara mendalam dan pengamatan langsung untuk mendapatkan kesimpulan mereka. Peneliti tidak hanya mengamati kelompok tetapi

juga mewawancarai anggotanya.

Peneliti melakukan wawancara terstruktur, di mana mereka mengajukan pertanyaan yang telah ditentukan dan orang yang diwawancarai memilih salah satu dari banyak tanggapan yang telah ditentukan. Setiap peserta dalam wawancara terstruktur ditanyai serangkaian pertanyaan yang identik, dan jawabannya dicatat.

3.7 Teknik Analisis

Menurut Miles & Huberman dalam sugiyono (2022), Analisis data kualitatif menggunakan model interaktif melibatkan pengumpulan, pengurangan, penyajian, dan pembuatan kesimpulan dilakukan terus menerus sampai tuntas. dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung , dan setelah selesai wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan , maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data antara lain :

1. Pengumpulan Data

Sebelum memulai penelitian, sepanjang penelitian, dan setelah penelitian selesai, data dikumpulkan. Pengumpulan data ini tidak memiliki segmen atau periode sendiri, menyiratkan bahwa pengumpulan data dilakukan selama penyelidikan Creswell (2008). Wawancara mendalam dan pengamatan yang cermat menginformasikan bentuk akhir dari data yang dikumpulkan.

2. Reduksi Data

Tujuan reduksi data adalah untuk menulis semua jenis data yang

berbeda sesuai dengan formatnya sambil menggabungkan dan menyeragamkannya.

3. Display Data

Pada titik ini, data telah diproses secara seragam dan ditulis dengan cara yang mengalir secara logis dari topik ke topik. Visualisasi data ini akan memberikan perspektif mata burung dari mana wawasan dan pertimbangan untuk tindakan dapat diambil.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data ditampilkan, kesimpulan atau validasi dapat dibuat. Dengan menggunakan reduksi data dan tampilan data, seseorang dapat menarik kesimpulan.

3.8 Uji Keabsahan Data

Sugiyono mengidentifikasi empat uji validitas data yang berbeda (2022). Tes untuk kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan konfirmasi digunakan untuk memastikan validitas data penelitian kualitatif.

Uji validitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan Triangulasi. Sugiyono (2022) mendefinisikan triangulasi sebagai praktik verifikasi independen keakuratan data dari beberapa sumber menggunakan beberapa metode selama beberapa titik waktu. Dalam penyelidikan ini, peneliti menggunakan metode yang disebut triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk menilai keandalan informasi dengan menggunakan beberapa strategi verifikasi pada kumpulan data yang sama. Jika ada korelasi antara hasil ketiganya, maka datanya dapat diandalkan. Jika menghasilkan hasil yang kontradiktif, peneliti perlu berkonsultasi dengan

sumber data yang relevan atau orang lain untuk menentukan set angka mana yang harus diandalkan.

